

**PENGARUH *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, ARUS KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

Oleh :

AULIA AGGRAINI

NPM.2162201063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, ARUS KAS OPERASI,
TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh :

AULIA AGGRAINI

NPM.2162201063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2020-2023



SKRIPSI

Oleh:

AULIA AGGRAINI

NPM.2162201063

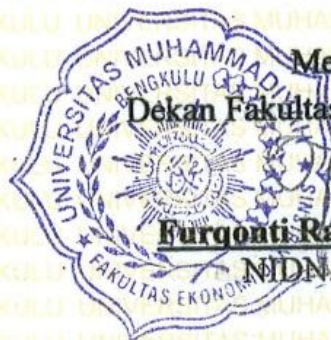
Disetujui Oleh:

Hesti Setiorini. S. Akt., M. Ak

NIDN. 0228038001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqonti Ranidiah, S.E., M.M

NIDN. 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2020-2023

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2025

SKRIPSI

Oleh:

AULIA AGGRAINI

NPM.2162201063

Dewan Penguji:

1. Dr.Ahmad Sumarlan, S.E., M.Si Ketua
2. Dr. Yusmaniarti, S.E., M.M Anggota
3. Hesti Setiorini, S.Akt., M.Ak Anggota

an. Prodi:

an. Prodi:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqoni Ranidiah, S.E., M.M

NIDN. 0208047301



SERTIFIKASI

Saya, Aulia Aggraini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi Lainnya. Karya ini milik saya, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 07 Agustus 2025
Hormat Saya



Aulia Aggraini
21622010063

MOTTO

Be yourself, because someone else already has it

“jadilah diri sendiri, karena orang lain sudah ada yang punya”

(Aulia Aggraini)

Fa inna ma'al-'usri yusra

Inna ma'al usri yusra

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat:5-6)

“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Penulisan ini saya persembahkan juga kepada wanita hebat wanita kuat yaitu Ibu Mardiana. Ibu sebagai surga dan penguat bagi saya. Terimakasih yang teramat besar sudah menjadi kuat dan mendampingi saya dari awal hingga bisa berada dititik ini. Terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik yang selalu ada dan selalu mengusahakan apapun. Terimakasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Cinta pertamaku, Ayahanda Ruslan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
3. Teruntuk Indra Irawan sebagai partner yang tak kalah penting kehadirannya, dari bertemu di masa SMA pada tahun 2018 dan sekarang menjadi teman berjuang di masa kuliah. Semoga akan seterusnya bersama sampai nanti. Terimakasih atas kesabaran dan pengertianmu dalam menemaniku, menjadi salah satu penyemangat dan selalu memberikan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran materi, maupun moril. Kamu adalah saksi dari semua proses yang aku jalani, baik suka maupun duka. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah tempat

berkeluh kesahku di waktu lelah, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik serta senantiasa memberikan cinta. Dan terimakasih atas semua yang kamu usahakan untukku. *You have don too much good for me, thank you for trying for me.* Semoga Allah SWT mengganti berkali-kali lipat, aminnnnn.

4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti kepada peneliti.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Dosen, Karyawan, staf TU dan mahasiswa Akuntansi yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, kesehatan dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023**”. Penelitian ini ditulis untuk memenuhi persyaratan program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti, Zs, S.E., M.Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

4. Ibu Hesti Setiorini. S. Akt., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, S.E., M. Si dan Ibu Dr. Yusmaniarti, SE., M.M, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, serta evaluasi yang sangat berharga dalam proses penyempurnaan karya ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan dan kemurahan hati mereka. Saran dan kritik peneliti harapkan demi kelengkapan dan perbaikan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyambut dengan baik kritik dan saran yang bersifat membangun.

Bengkulu, 07 Agustus, 2025
Peneliti

Aulia Aggraini
NPM 2162201063

ABSTRAK

Pengaruh *Good Corporate Governanance*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023

Oleh :

Aulia Aggraini¹

Hesti Setiorini²

Fenomena-fenomena yang menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan. Bahkan karena laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan komite audit), arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan yang dijadikan dalam penelitian inidengan periode penelitian 4 tahun dan jumlah data sebanyak 164 perusahaan yang ditentukan purposive sampling. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan $0.954 > 0.05$, *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan $0.329 > 0.05$, arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba

ABSTRACT

The Influence of Good Corporate Governance, Operating Cash Flow, Debt Level, and Company Size on Profit Persistence in Manufacturing Companies in the 2020-2023 Period

By:

Aulia Aggraini¹

Hesti Setiorini²

The phenomena that cause earnings persistence are beginning to be questioned, as sharply declining earnings fluctuations over a short period indicate the company's inability to maintain current earnings or guarantee future earnings. Moreover, because earnings in financial reports are often used by management to attract potential investors, management often manipulates these earnings to influence investor decisions.

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (as proxied by managerial ownership and audit committee), operating cash flow, debt level, and company size on profit persistence in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The number of samples in this study is 41 companies used in this study with a research period of 4 years and a total of 164 companies with purposive sampling. The method used is a quantitative method processed with SPSS 25. The data analysis techniques used are Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression.

Based on the results of the research conducted, it shows that good corporate governance proxied by the audit committee does not affect earnings persistence with a significant value of $0.954 > 0.05$, good corporate governance proxied by managerial ownership does not affect earnings persistence with a significant value of $0.329 > 0.05$, operating cash flow affects earnings persistence with a significant value of $0.000 < 0.05$, debt level affects earnings persistence with a significant value of $0.000 < 0.05$, company size affects earnings persistence with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Good Corporate Governance, Operating Cash Flow, Debt Level, Company Size, Earnings Persistence*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PESERTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SERTIFIKASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agency.....	12
2.1.2 Teori sinyal	14
2.1.3 Persistensi Laba	15
2.1.4 Good Corporate Governance	16
2.1.5 Arus Kas Operasi.....	24
2.1.6 Tingkat hutang	27

2.1.7 Ukuran Perusahaan	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Definisi Operasional	33
2.5 Perumusan Hipotesis.....	35
2.5.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Yang Diproksikan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba	35
2.5.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Yang Diproksikan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba	36
2.5.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	37
2.5.4 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	38
2.5.5 Peengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Metode Penelitian	40
3.3 Populasi dan sampel.....	40
3.3.1 Populasi.	40
3.3.2 Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	42
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel	49
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	50
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Autokorelasi	56
4.3.3 Uji Multikolinearitas	57
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	59

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.5 Pengujian Hipotesis	63
4.5.1 Uji Kelayakan Model (F)	63
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	64
4.5.3 Uji Parsial (Uji t)	65
4.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1	66
4.5.3.2 Pengujian Hipotesis 2	67
4.5.3.3 Pengujian Hipotesis 3	67
4.5.3.4 Pengujian Hipotesis 4	68
4.5.3.5 Pengujian Hipotesis 5	68
4.6 Pembahasan Hipotesis	69
4.6.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba	69
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba	70
4.6.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	72
4.6.4 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	73
4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Penentuan Kriteria Sampel	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas	54
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas	55
Tabel 4.5 Penilaian DW (Durbin-Watson)	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Linear Berganda	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan laporan keuangan berkepentingan atas laporan laba rugi perusahaan karena laporan tersebut dapat memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa lalu maupun memprediksi arus kas masa depan. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan harus dapat menilai kualitas laba suatu perusahaan (Fella & Sair, 2021).

Suatu laba dianggap berkualitas tinggi ketika laba tersebut dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menentukan prediksi laba tersebut, para pengguna laporan keuangan perlu melakukan penilaian atas persistensi laba (Fanani, 2022). Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Ridaryanthi, 2024).

Laba merupakan faktor penting untuk kelangsungan perusahaan dan informasi finansial bagi pihak eksternal maupun internal. Selain itu laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat ukur atau dasar untuk menentukan keputusan, maka dari itu laba tersebut diharapkan berkualitas. Menurut, (Jang dkk 2020) laba akuntansi berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian yang tentunya labanya tidak

dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals*. Semakin kecil manipulasi laba akan menyebabkan laba menjadi semakin berkualitas. Informasi laba yang berkualitas akan membantu pihak- pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi oleh manajemen, dan kebijakan oleh sektor pemerintah yang berkaitan dengan pengenaan pajak.

Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa presistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba dengan persistensi tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal bagi investor dalam bentuk return saham menunjukan persistensi laba yang tinggi (Ridaryanthi, 2024:97). Pandangan kedua ini juga menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal (Agus Arwani, Muhammad Rizqi Purnama, 2023).

Ikatan kontrak berisi mengenai janji pembayaran utang dengan nominal dan batasan waktu yang ditentukan. Pada satu sisi, utang akan menambah modal dari perusahaan namun di sisi yang lain, utang menimbulkan konsekuensi perusahaan untuk harus selalu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurochman Afid dan Badingatus Solikhah 2020:101) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut

(Ridaryanthi, 2014:101) menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut (Jang dkk, 2020) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang. Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan. Faktor yang berpengaruh terhadap persistensi laba ialah tingkat hutang. Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur.

Faktor-faktor penyebab terjadinya persistensi laba yaitu, *good corporate governance*, arus kas, penjualan, tingkat hutang, ukuran perusahaan, besaran akrual, siklus operasi, konsentrasi pasar dan fee audit. Arus kas yang berfluktuasi dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh arus kas yang tinggi (Studi et al., 2020).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah *good corporate governance*. GCG mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan

keuangan yang transparan dan jujur, sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Adanya mekanisme akuntabilitas dalam GCG memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas kinerja keuangan mereka, sehingga laba yang dilaporkan lebih dapat diandalkan dan konsisten. Ada beberapa alat ukur dalam GCG yaitu dewan komisaris, komite audit, pemegang saham, kepemilikan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus : $CGI = A + (B+C)/2 + D + E = \dots\dots\dots$

<https://media.neliti.com>

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang pertama komite audit untuk melihat dari jumlah anggota komite audit, jumlah pertemuan tahunan, serta kompetensi dan independensinya. Penelitian ini memakai alat ukur komite audit karena komite audit yang aktif dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi risiko pelaporan laba yang tidak berkelanjutan. Yang kedua kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar insentif mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba. Alat ukur kepemilikan manajerial digunakan karena dapat mencerminkan sejauh mana kepentingan finansial manajemen selaras dengan pemegang saham lainnya, yang berpengaruh terhadap persistensi laba dan kualitas tata kelola perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan laba

perusahaan lebih stabil dan berulang di masa depan (Man, 2022).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah arus kas operasi. Arus kas operasi mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan dari aktivitas utama bisnis perusahaan. Arus kas operasi yang kuat dan stabil menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan didukung oleh aliran kas nyata, bukan sekadar hasil dari penyesuaian akuntansi. Arus kas operasi memiliki pengaruh kuat terhadap persistensi laba, karena mencerminkan apakah laba perusahaan benar-benar dihasilkan dari aktivitas operasional yang sehat. Untuk mengukurnya, digunakan rasio arus kas operasi terhadap lembar saham beredar karena alat ukur ini dapat memberikan gambaran apakah laba yang dilaporkan berbasis kas yang nyata dan berkelanjutan atau tidak (Man, 2022).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah tingkat hutang. Tingkat hutang perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba karena berhubungan langsung dengan beban bunga, risiko keuangan, dan stabilitas operasional. Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba karena berhubungan dengan beban bunga, risiko keuangan, dan fleksibilitas operasional. Untuk mengukurnya, digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena alat ukur ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dan bagaimana pengaruhnya terhadap stabilitas serta keberlanjutan laba di masa depan (Dewi & Samuel, 2021).

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu

perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi & Samuel, 2021).

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Aditya, 2022).

Fenomena-fenomena yang menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan. Bahkan karena laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk

menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah (Aditya, 2022). Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula untuk dilakukan analisis mengenai faktor-faktor penentu persistensi suatu laba penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu gcg, arus kas operasi, tingkat hutang, volatilitas dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi REI (*Real Estate Indonesia*), pertumbuhan bisnis pada perusahaan Manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi transenter di Indonesia meningkat hingga 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran bisnis di bidang manufaktur ini masih belum maksimal. REI memprediksi bahwa bisnis di bidang manufaktur akan terus mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2026 mendatang. Para pelaku bisnis manufaktur dan perusahaan besar PT dan lain sebagainya pun menggunakan peluang ini untuk mengembangkan bisnis dalam Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Dalam sebuah pameran REI Expo tahun 2023 di Makasar, disebutkan bahwa perbandingan pertumbuhan bisnis manufaktur dan bisnis lainnya cukup tajam. Pameran yang tersebut membandingkan prosentase pertumbuhan bisnis manufaktur sejak tahun sebelum Covid hingga tahun ini dan tahun 2024 lalu. Tercatat bahwa di tahun 2024, pertumbuhan bisnis manufaktur hanya sekitar 15 hingga 20 persen saja, dan di tahun 2015 ini investasi di bidang yang sama kembali di angka normal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi labanya, dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor
2. Menganalisis lima faktor independen (GCG, arus kas operasi, tingkat utang, volatilitas, dan ukuran perusahaan) yang memengaruhi persistensi laba, namun diperlukan pendekatan sistematis untuk menjelaskan hubungan masing-masing faktor terhadap tingkat persistensi laba.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini mencakup perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dari sektor lain tidak termasuk dalam analisis.
2. Data yang digunakan terbatas pada periode 2020-2023.
3. Penelitian ini akan meneliti pengaruh empat variabel independen (GCG, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan) terhadap persistensi laba. Faktor lain yang mungkin memengaruhi persistensi laba tidak akan dibahas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap persistensi laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023 ?
3. Bagaimana Pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2020-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti lainnya dalam mengkaji hubungan antara GCG, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor Dan Kreditur

Membantu investor dan kreditur dalam menilai kualitas laba perusahaan dengan mempertimbangkan aspek GCG, likuiditas melalui arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan jangka panjang.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada stabilitas laba, sehingga manajemen dapat fokus memperbaiki aspek tata kelola, pengelolaan arus kas, struktur hutang, dan strategi pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Regulator

Memberikan bukti empiris untuk mendorong kebijakan atau

regulasi yang lebih baik terkait penerapan GCG dan pengelolaan keuangan di sektor manufaktur.